

Analisis Transformasi IAIN Menjadi UIN Sebagai Upaya Meningkatkan Reputasi dan Posisi Global

Muhammad Ghafar¹, Didi Sartika²

¹IAIN Ponorogo, ghafar@iainponorogo.ac.id

²IAIN Takengon, didiputrasinabang@gmail.com

ABSTRAK

Perubahan IAIN menjadi UIN bukan hanya tentang perubahan nama, tetapi juga tentang perluasan pandangan dan kontribusi institusi dalam menyediakan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang lebih komprehensif, sejalan dengan tuntutan zaman dan kebutuhan masyarakat. Transformasi IAIN (Institut Agama Islam Negeri) menjadi UIN (Universitas Islam Negeri) adalah langkah penting dalam konteks peningkatan reputasi dan posisi global institusi pendidikan tinggi di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif kajian kepustakaan. Hasil dari penelitian ini adalah upaya untuk meningkatkan reputasi dan posisi global UIN yakni penguatan tri dharma perguruan tinggi yang merupakan pilar utama harus terus dilakukan sebagai penentuan positioning PTKIN di kancah internasional. Beberapa strategi yang dapat dipertimbangkan untuk mencapai reputasi dan posisi global UIN, yakni; penyediaan pendidikan berkualitas, kemitraan internasional, penelitian dan publikasi ilmiah, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, branding dan pemasaran, fokus pada kualitas lulusan, penyediaan fasilitas penunjang, mendukung diversitas dan inklusi, aktivitas sosial dan kemanusiaan, program kepemimpinan dan pengembangan soft skills.

Kata kunci: Transformasi, Reputasi, Posisi Global

ABSTRACT

The change from IAIN to UIN is not only about changing the name, but also about expanding the institution's views and contributions to providing more comprehensive education and scientific development, in line with the demands of the times and the needs of society. The transformation of IAIN (State Islamic Institute) into UIN (State Islamic University) is an important step in the context of increasing the reputation and global position of higher education institutions in Indonesia. The research method used is qualitative research, literature review. The results of this research are efforts to improve UIN's reputation and global position, namely strengthening the tri dharma of higher education, which is the main pillar, which must continue to be carried out to determine PTKIN's positioning in the international arena. Several strategies that can be considered to achieve UIN's global reputation and position, namely; provision of quality education, international partnerships, research and scientific publications, use of technology in learning, branding and marketing, focus on the quality of graduates, provision of supporting facilities, supporting diversity and inclusion, social and humanitarian activities, leadership programs and soft skill's development.

Keywords: Transformation, Reputation, Global Position

* Korespondensi Author: Didi Sartika, IAIN Takengon, didiputrasinabang@gmail.com

I. PENDAHULUAN

Transformasi IAIN (Institut Agama Islam Negeri) menjadi UIN (Universitas Islam Negeri) adalah langkah penting dalam konteks peningkatan reputasi dan posisi global institusi pendidikan tinggi di Indonesia. Perubahan ini merupakan bagian dari upaya untuk meningkatkan status dan ruang lingkup pendidikan tinggi Islam di Indonesia. IAIN di Indonesia telah banyak bertransformasi menjadi UIN dengan adanya kebijakan dari pemerintah.

Transformasi ini memiliki beberapa tujuan, salah satunya adalah untuk memperluas

ruang lingkup pendidikan. Dengan menjadi universitas, institusi tersebut dapat memperluas program-program studi yang ditawarkan, tidak hanya terfokus pada pendidikan Islam saja, tetapi juga pada bidang-bidang ilmu lainnya⁽¹⁾.

Status universitas cenderung lebih dihormati dan diakui secara internasional dibandingkan dengan institut, yang dapat membantu dalam menarik lebih banyak mahasiswa, dana riset, dan kerjasama dengan institusi lain. Tujuan lain dari transformasi ini juga bertujuan untuk meningkatkan kapasitas institusi dalam hal penelitian, pengajaran, dan

pengabdian kepada masyarakat dengan memperluas fasilitas, staf pengajar, dan kurikulum yang lebih luas.

Hal lain dari transformasi kampus ini adalah adanya kolaborasi dan jaringan internasional. Sebagai universitas, UIN dapat lebih mudah menjalin kerjasama dengan universitas dan lembaga internasional lainnya, memungkinkan pertukaran ilmu pengetahuan, program pertukaran mahasiswa, dan kerjasama riset.

Webometrics Ranking World Universities telah menerbitkan daftar Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) terbaik di Indonesia edisi Juli 2023. Dari daftar tersebut dikutip dari laman Detik.com, diketahui Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung masuk dalam pemeringkatan pertama di PTKIN dan peringkat ke-23 secara nasional dan peringkat 2.309 dunia. Kita tahu bahwa Webometrics adalah sistem global untuk melakukan pemeringkatan universitas berdasarkan kinerja dan dampak publikasi dengan memperhatikan tiga indikator, yakni *Opennes* (transparansi mengacu pada peneliti yang dikutip), *Visibility* (visibilitas menunjukkan dampak konten yang diunggah ke website kampus) dan *Excellence* (visibilitas sangat baik mengacu pada penelitian yang paling sering dikutip).

Berdasarkan ketiga faktor tersebut, perguruan tinggi negeri terbaik diklasifikasi oleh dibawah PTKIN adalah UIN Sunan Gunung Djati Bandung meraih peringkat ke-1 PTKIN, peringkat ke-23 nasional, dan Peringkat ke-2.309 Global. Disusul UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Peringkat ke-2 PTKIN, peringkat ke-41 Nasional, dan peringkat ke-3309 global dan tempat ke tiga UIN Maulana Malik Ibrahim Malang: peringkat ke-3 PTKIN, peringkat ke-76 nasional, dan peringkat ke-5128 Global.

Berdasarkan data tersebut di atas, satu sisi transformasi IAIN menjadi Universitas berdampak baik terhadap pengakuan PTKIN di Indonesia dan dunia, namun sisi lain keberadaan UIN masih terseok-seok dalam mengejar ketertinggalan dengan kampus dibawa kemendikbud, hal ini membuktikan bahwa kampus dibawah Kemenag masih menjadi kelas II setelah kampus dibawah kemendikbud.

Transformasi dari IAIN menjadi UIN melibatkan perubahan signifikan dalam struktur organisasi, kurikulum, dan fokus institusi untuk mencakup lebih banyak bidang studi. Hal ini

bertujuan untuk memberikan kontribusi yang lebih besar dalam dunia pendidikan, riset, dan pengembangan masyarakat dalam konteks yang lebih luas. Transformasi ini juga menunjukkan dorongan untuk menghadirkan pendidikan tinggi Islam yang lebih holistik dan terintegrasi.

Perubahan IAIN menjadi UIN bukan hanya tentang perubahan nama, tetapi juga tentang perluasan pandangan dan kontribusi institusi dalam menyediakan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang lebih komprehensif, sejalan dengan tuntutan zaman dan kebutuhan masyarakat.

Melihat dari fenomena di atas, penulis tertarik untuk mengeksplore lebih dalam terkait transformasi IAIN Menjadi UIN

II. METODOLOGI

Penelitian ini adalah kajian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan kualitatif. Sumber penelitian bersumber dari adalah buku-buku dan jurnal yang meneliti tentang transformasi IAIN Menjadi UIN. Data skunder diambil dari surat kabar baik yang bersifat cetak maupun online. Data yang terkumpul diolah dan dianalisis menggunakan Teori Miles and Huberman yaitu, pengumpulan data yang dilanjutkan dengan upaya reduksi data, penyajian data dan terakhir adalah menarik kesimpulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Langkah Awal Transformasi PTKIN

Munculnya ide perubahan IAIN menjadi UIN sebenarnya sudah dicetuskan oleh para pendiri IAIN sejak lama(2). Refleksi terhadap pentingnya lembaga pendidikan tinggi Islam berupa perguruan tinggi di Indonesia dimulai pada masa Mahmud Yunus. Menurutnya Universitas Islam Darul Hikmah diresmikan di Bukit Tinggi pada tahun 1957, sebelum menjadi universitas lembaga tersebut bernama Universitas Islam Pendidikan Darul Hikmah yang berdiri pada tahun 1953. Ide perubahan IAIN menjadi UIN pertama kali dikemukakan oleh rektor IAIN Jakarta pada tahun 1973-1984 yakni Harun Nasution. Namun ide tersebut gagal karena kurangnya regulasi dan sumber daya manusia. Ide ini muncul kembali sejak lama di bawah kepemimpinan rektor IAIN M. Quraish Shihab (1992-1998).

Banyak persiapan yang dilakukan hingga akhirnya ide tersebut terealisasi pada 20 Mei 2002, pada masa kepemimpinan rektor

Azyumardi Azra (1998-2006)(3). Setelah berganti nama, segera dibangun infrastruktur dan jelas arah pengembangannya, yaitu menjadi universitas riset dan universitas berkelas. Setidaknya ada dua pemikiran mendasar yang menjadi landasan perubahan tersebut status dari IAIN menjadi UIN yaitu:

1. Mengintegrasikan ilmu pengetahuan, menghilangkan dikotomi dualisme keilmuan. Transformasi dari IAIN menjadi UIN memiliki tujuan yang penting dalam mengintegrasikan ilmu pengetahuan serta mengatasi dikotomi atau dualisme keilmuan antara ilmu agama dan ilmu umum. Beberapa langkah penting yang diambil dalam proses transformasi tersebut salah satunya adalah integrasi kurikulum umum dan keagamaan. Menyatakan mata pelajaran agama dengan ilmu umum dalam kurikulum pendidikan untuk mempromosikan pemahaman yang menyeluruh tentang keduanya(4). Selain itu mengembangkan program-program studi yang menekankan pada pendekatan interdisipliner antara ilmu agama dan ilmu umum untuk memahami fenomena secara holistik. Transformasi ini bertujuan untuk memupuk kesadaran tentang pentingnya integrasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai keagamaan dalam pendidikan tinggi, menciptakan lingkungan yang memfasilitasi integrasi ini, serta memperkuat pemahaman yang holistik tentang peran ilmu pengetahuan dan keagamaan dalam memecahkan masalah-masalah kompleks dalam masyarakat.
2. Meluasnya mobilitas dan kesempatan kerja bagi lulusan PTAI.

Transformasi dari IAIN (Institut Agama Islam Negeri) menjadi UIN (Universitas Islam Negeri) membawa dampak besar pada meluasnya mobilitas dan kesempatan kerja bagi lulusan PTAI (Perguruan Tinggi Agama Islam). Dengan status yang berubah menjadi universitas, UIN memiliki cakupan kurikulum yang lebih luas, fasilitas yang lebih baik, dan akses ke berbagai macam disiplin ilmu. Ini dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan lulusan untuk bersaing di pasar kerja yang lebih luas. Relevansi pendidikan dengan tuntutan industri, UIN memiliki peluang lebih besar untuk menyesuaikan kurikulum dengan tuntutan industri saat ini. Hal ini memungkinkan lulusan untuk memiliki

keterampilan yang lebih sesuai dengan kebutuhan pasar kerja.

B. Reputasi dan Posisi Global

Proses transformasi dari IAIN (Institut Agama Islam Negeri) menjadi UIN (Universitas Islam Negeri) terjadi sebagai bagian dari upaya perubahan dalam sistem pendidikan tinggi di Indonesia. Transformasi ini mencerminkan perkembangan dan perluasan peran institusi tersebut. Sebelumnya, IAIN lebih difokuskan pada pendidikan keagamaan Islam, tetapi dengan transformasi menjadi UIN, fokusnya diperluas untuk mencakup berbagai disiplin ilmu, seperti ilmu sosial, ilmu humaniora, ilmu sains, dan lainnya, dengan tetap mempertahankan identitas keislaman(5).

Perubahan dari IAIN menjadi UIN juga berdampak pada kurikulum, penelitian, dan keterlibatan institusi dalam bidang-bidang studi yang lebih luas. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tinggi Islam yang tidak hanya mengutamakan aspek keagamaan tetapi juga beradaptasi dengan tuntutan zaman. Selain itu, transformasi ini juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memperluas wawasan dan pengetahuan mereka di berbagai bidang studi, tidak hanya terbatas pada ilmu keagamaan saja. Sementara tiap UIN memiliki ciri khasnya sendiri, transformasi ini secara umum mencerminkan evolusi institusi pendidikan tinggi di Indonesia untuk lebih inklusif, multidisipliner, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat dan zaman.

Transformasi dari IAIN menjadi UIN melibatkan beberapa langkah strategis:

1. Perluasan Kurikulum: Salah satu langkah penting adalah perluasan kurikulum untuk mencakup berbagai bidang studi, tidak hanya terbatas pada ilmu keagamaan, tetapi juga ilmu sosial, humaniora, sains, dan teknologi. Hal ini memungkinkan mahasiswa untuk memiliki pemahaman yang lebih luas dan mendalam tentang berbagai disiplin ilmu.
2. Penelitian dan Pengembangan: UIN melakukan peningkatan dalam penelitian dan pengembangan, tidak hanya dalam konteks keislaman, tetapi juga dalam bidang-bidang ilmu lainnya. Hal ini bertujuan untuk menghasilkan pengetahuan baru yang bermanfaat bagi masyarakat secara luas.
3. Pengembangan Fasilitas dan Infrastruktur: Transformasi ini seringkali disertai dengan pengembangan infrastruktur dan fasilitas,

seperti laboratorium, perpustakaan, dan sarana pendukung lainnya. Hal ini bertujuan untuk mendukung kegiatan akademik, penelitian, dan pengembangan ilmu pengetahuan.

4. Kolaborasi dan Keterlibatan dengan Dunia Industri: UIN berupaya untuk terlibat lebih aktif dengan dunia industri dan sektor lainnya guna memastikan bahwa lulusan mereka memiliki keterampilan yang relevan dengan tuntutan pasar kerja.
5. Pemberdayaan Masyarakat: Selain fokus pada pendidikan tinggi, UIN juga berperan dalam memberdayakan masyarakat melalui berbagai program pengabdian kepada masyarakat. Hal ini termasuk dalam upaya menjembatani antara pengetahuan yang dimiliki institusi dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat. Melalui transformasi ini, UIN berupaya menjadi lembaga pendidikan tinggi yang tidak hanya berkualitas dalam aspek keislaman, tetapi juga komprehensif dalam menyediakan pendidikan yang relevan dan berkualitas dalam berbagai bidang studi(6).

Di samping langkah-langkah yang telah disebutkan sebelumnya, transformasi dari IAIN menjadi UIN juga melibatkan beberapa aspek penting, yakni; peningkatan kemitraan internasional. UIN berupaya untuk meningkatkan kemitraan dengan institusi pendidikan tinggi di luar negeri. Kolaborasi ini meliputi pertukaran mahasiswa, dosen, dan kerjasama dalam penelitian internasional. Hal ini membuka peluang bagi mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman internasional dan perspektif global. Transformasi menjadi UIN dapat disertai dengan pengembangan program studi baru yang lebih sesuai dengan perkembangan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja. Ini termasuk program studi yang terkait dengan inovasi teknologi, manajemen, seni, atau bidang-bidang baru yang muncul(7).

UIN berusaha untuk memperoleh akreditasi yang lebih tinggi dan memenuhi standar internasional dalam proses pendidikan dan penelitian. Ini membantu meningkatkan citra dan daya saing UIN di tingkat nasional dan internasional. Perubahan dari IAIN menjadi UIN bukan hanya sekadar perubahan nama, tetapi juga sebuah proses evolusi yang melibatkan berbagai aspek agar institusi dapat bertransformasi menjadi lembaga pendidikan

tinggi yang komprehensif, relevan, dan berdaya saing(8).

C. Strategi Meningkatkan Reputasi dan Global

Universitas Islam Negeri (UIN) merupakan salah satu lembaga pendidikan tinggi di Indonesia yang memiliki tujuan untuk meningkatkan reputasi dan posisi globalnya. Beberapa strategi yang mungkin dapat dipertimbangkan untuk mencapai hal ini, yakni:

1. Penyediaan Pendidikan Berkualitas.

Menyediakan program pendidikan yang berkualitas dan relevan dengan perkembangan global dapat menjadi salah satu kunci. Hal ini termasuk menghadirkan kurikulum yang up-to-date, fasilitas yang memadai, dan pengajaran yang inovatif. Penyediaan pendidikan berkualitas merupakan fondasi penting bagi universitas dalam memperkuat reputasi dan posisi globalnya(9).

Beberapa langkah yang dapat diambil untuk memastikan pendidikan berkualitas meliputi relevansi kurikulum sesuai dengan kebutuhan industri dan perkembangan terkini dalam bidang studi yang ditawarkan, fleksibilitas yang cukup bagi mahasiswa untuk menyesuaikan program studi mereka sesuai minat dan tujuan karir, pengintegrasian teknologi untuk meningkatkan pengalaman belajar, baik melalui platform daring, simulasi, maupun aplikasi pendukung lainnya, serta adanya dosen dan staf yang berkualitas(10).

Peningkatan kualitas pendidikan menjadi faktor utama dalam membangun reputasi yang kuat bagi sebuah universitas. Dengan fokus pada penyediaan pendidikan yang berkualitas, UIN dapat menarik perhatian mahasiswa, dosen, dan pemangku kepentingan lainnya, yang pada gilirannya akan meningkatkan reputasi dan posisi globalnya.

2. Kemitraan Internasional

Membangun kemitraan dengan universitas-universitas terkemuka di luar negeri dapat membantu dalam peningkatan reputasi global. Kemitraan ini dapat meliputi pertukaran mahasiswa, staf, dan penelitian bersama. Kemitraan internasional adalah strategi yang sangat penting dalam meningkatkan reputasi global sebuah universitas(11).

Beberapa langkah yang dapat diambil oleh UIN untuk memperkuat kemitraan internasionalnya seperti kolaborasi dengan universitas luar negeri, pertukaran pelajar, penelitian bersama, juga membuat program studi ganda yang memungkinkan mahasiswa mendapatkan gelar ganda dari UIN dan universitas mitra. Selain itu, membangun jaringan kemitraan yang kuat antar perguruan tinggi luar negeri dalam hal kolaborasi riset dan magang internasional sangat berpengaruh terhadap peningkatan posisi global UIN.

3. Penelitian dan Publikasi Ilmiah

Mendorong penelitian yang berkualitas tinggi dan publikasi ilmiah(12) dapat meningkatkan reputasi universitas. Fokus pada riset yang relevan secara global dan publikasi di jurnal-jurnal terkemuka dapat membantu dalam memperluas jangkauan reputasi. Penelitian dan publikasi ilmiah yang berkualitas tinggi dapat menjadi pendorong utama dalam meningkatkan reputasi global sebuah universitas seperti UIN.

Peningkatan dukungan untuk riset sumber dayamelalui ketersediaan dana dan infrastruktur yang memadai untuk mendukung kegiatan riset bagi dosen dan mahasiswa. Sebuah perguruan tinggi yang layak harus menyediakan laboratorium, peralatan, dan fasilitas penelitian terkini guna mendukung kegiatan riset. Dengan menekankan pada riset berkualitas dan publikasi ilmiah yang berdampak, UIN dapat meningkatkan reputasinya sebagai pusat pengetahuan yang unggul dan terdepan dalam berbagai bidang studi. Ini juga akan membantu dalam menarik perhatian para peneliti, mahasiswa, dan mitra akademik dari berbagai belahan dunia(8).

4. Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran

Mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran dapat memberikan pengalaman yang lebih baik kepada mahasiswa. Penggunaan platform daring untuk kursus, sumber daya, dan kolaborasi secara internasional juga dapat meningkatkan visibilitas global.

5. Branding dan Pemasaran

Membangun citra yang kuat melalui strategi pemasaran yang efektif dapat membantu dalam menarik perhatian dari skala global. Ini bisa meliputi kampanye media sosial, website yang informatif, dan promosi lainnya.

6. Fokus pada Kualitas Lulusan

Peningkatan kualitas lulusan yang siap bersaing secara global juga dapat meningkatkan reputasi universitas. Mempersiapkan mahasiswa dengan keterampilan yang dibutuhkan oleh pasar global saat ini menjadi penting(13).

7. Penyediaan Fasilitas Penunjang

Pengembangan fasilitas seperti laboratorium terkini, perpustakaan yang lengkap, dan pusat riset dapat menarik perhatian para mahasiswa dan peneliti dari berbagai negara.

8. Mendukung Diversitas dan Inklusi

Mengutamakan lingkungan yang inklusif bagi mahasiswa internasional dapat menarik perhatian dari berbagai latar belakang dan meningkatkan citra universitas sebagai tempat yang ramah dan mendukung bagi semua.

9. Aktivitas Sosial dan Kemanusiaan

Melibatkan mahasiswa dan staf dalam aktivitas sosial dan kemanusiaan yang berdampak positif secara global dapat meningkatkan citra universitas sebagai lembaga yang peduli dan bertanggung jawab secara sosial.

10. Program Kepemimpinan dan Pengembangan *Soft Skills*

Menyediakan program pengembangan kepemimpinan dan keterampilan lunak bagi mahasiswa dapat membantu mereka dalam bersaing di pasar global yang semakin kompleks. Melalui kombinasi strategi seperti ini, UIN dapat memperkuat reputasinya dan meningkatkan posisi globalnya sebagai lembaga pendidikan yang diperhitungkan di kancah internasional(14).

IV. SIMPULAN DAN SARAN

Transformasi IAIN menjadi UIN merupakan langkah yang sangat strategis untuk meningkatkan daya saing nasional dan global. Perubahan ini merupakan bagian dari upaya untuk meningkatkan status dan ruang lingkup pendidikan tinggi Islam di Indonesia. Penguatan Tri Dharma Perguruan Tinggi merupakan pilar utama yang harus terus dilakukan peningkatan sebagai penentuan positioning PTKIN di kancah internasional.

Beberapa strategi yang dapat dipertimbangkan untuk mencapai reputasi dan posisi global UIN, yakni; penyediaan pendidikan berkualitas, kemitraan internasional, penelitian

dan publikasi ilmiah, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, branding dan pemasaran, fokus pada kualitas lulusan, penyediaan fasilitas penunjang, mendukung diversitas dan inklusi, aktivitas sosial dan kemanusiaan, program kepemimpinan dan pengembangan *soft skills*.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami kepada kawan-kawan dosen *homebase* Prodi MPI IAIN Takengon dan juga kawan-kawan dosen di Fakultas Tarbiyah atas sumbangsih pemikiran orang atau organisasi yang berperan pada penelitian dan penulisan artikel ini.

REFERENSI

1. Suradi A. Analisis Format Ideal Transformasi Institut Menuju Universitas di PTKIN. *j al-thariqah*. 2018 Mar 18;3(1):1–14.
2. Pulungan Z, Dalimunthe SS. Sejarah Berdirinya Perguruan Tinggi Islam di Indonesia. 2023;6(1).
3. Misbah J. TRANSFORMASI STAIN KE UIN DILEMA DAN PROSPEKTIF. *FORA*. 2019 Oct 29;10(2):121.
4. Apria M. Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
5. Saefurrohman GU, Devi Y, Bahrudin M, Wicaksono RN. Analisis Dampak Transformasi IAIN Menjadi UIN dan Strategi Terhadap Perkembangan Keilmuan Ekonomi Islam.
6. Hadziq AF. Perkembangan dan Tantangan Transformasi PTAI (IAIN menjadi UIN). 2019;
7. Yahya A. DINAMIKA LEMBAGA PENDIDIKAN TINGGI ISLAM DI INDONESIA. *MIQOT* [Internet]. 2017 Dec 20 [cited 2023 Nov 27];41(1). Available from: <http://jurnalmiqotojs.uinsu.ac.id/index.php/jurnalmiqot/article/view/314>
8. Maya R. Edukasi Islami *Jurnal Pendidikan Islam* VOL. 03, Januari 2014. 2014;03.
9. Kamal Z. MODEL PENGEMBANGAN PENDIDIKAN TINGGI: TELAAH ATAS EKSISTENSI DAN TANTANGAN PTAI DAN PERUBAHAN IAIN MENJADI UIN. *Jurnal Ilmiah Keislaman*. 2017 Jul 28;5(2):270.
10. Suyatman U. MANAJEMEN STRATEGIK DALAM TRANSFORMASI IAIN MENJADI UIN. *Jurnal Administrasi Pendidikan*. 2017 May 4;9(1):33–59.
11. Syaifurrohman A. Transformasi IAIN Menjadi UIN Sebuah Dilema Pendidikan Tinggi Islam: -. *JPA*. 2021 Dec 28;22(2):167–86.
12. Ibrahim B. Bergerak Dalam Naungan Negara: Transformasi Kelembagaan Sebagai Strategi Peningkatan Kualitas PTKIN di Aceh.
13. Wulandari T. PENINGKATAN MUTU LULUSAN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) SURAKARTA.
14. Ahdar, Musyarif. Tantangan Pendidikan Islam di Indonesia pada Era Globalisasi. *alishlah*. 2019 Jun 30;17(1):13–30.